

KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**Dayuwati, Siti Nurlaela, Kartika Hendra TS**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
JL. KH. Agus Salim No. 10 Surakarta 57147 Telp. (0271)714751
Universitas Gorontalo
Email : lisnana.in@gmail.com

Abstracts

The purpose of this study is to examine the effect of tax awareness, moral obligations, service quality, tax sanctions on taxpayer compliance in paying Motor Vehicle Tax at SAMSAT Surakarta Office. Quantitative research type, research population is motor vehicle taxpayers who pay taxes in SAMSAT Surakarta, random sampling sampling technique with a sample of 100 respondents. Methods of data collection using questionnaires with Likert scale 1-5 points. Technical analysis of data in this study using multiple linear regression. The result of research shows that tax awareness (X_1), moral obligation (X_2), service quality (X_3), and tax sanction (X_4) have significant effect on taxpayer compliance variable (Y)

Keywords: Awareness, Moral, Service, Sanction, Compliance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesadaran perpajakan, kewajiban moral, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Surakarta. Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang membayarkan pajaknya di SAMSAT Surakarta, teknik pengambilan sampel random sampling dengan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 poin. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan (X_1), kewajiban moral (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan sanksi perpajakan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

Kata Kunci: Kesadaran, Moral, Pelayanan, Sanksi, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan suatu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan bertambahnya jumlah penduduk (Widayati dan Nurlis, 2010). Pajak dapat diartikan sebagai sumber dana dari sebuah negara untuk mengatasi berbagai masalah-masalah seperti masalah sosial, peningkatan kesejahteraan, kemakmuran serta menjadi kontrak sosial antara pemerintah dengan warga negaranya. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan

imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2009).

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Dianutnya *self assesment system* membawa misi dan konsekuensi perubahan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak secara sukalera. Penerapan *self asesment system* dalam kebenaran pembayaran pajak, menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011) tergantung kepada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak.

Di kota Surakarta sendiri, pajak daerah menyumbang jumlah yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah. Salah satu jenis penerimaan pajak daerah diantaranya di dapat melalui pajak kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pemungutan yang sudah lama dilakukan oleh pemerintah. Pajak ini sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli daerah, yang berguna untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintah daerah (Yunus, 2010). Pembangunan daerah tiap kabupaten/ kota salah satunya dibiayai melalui dari dana yang didapat melalui pajak kendaraan bermotor. Maka pemungutan penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan sebaik mungkin.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotornya di kantor SAMSAT Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak dengan jumlah responden 100 Orang.

Metode analisis data meliputi: uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis berupa uji regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan IBM SPSS 19 diperoleh hasil analisis data meliputi: uji deskriptif data penelitian, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Deskriptif Responden

Deskriptif responden meliputi bidang jenis kelamin, status perkawinan, umur, pendidikan, dan pekerjaan responden yang menjadi sampel penelitian.

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang dijadikan sampel

penelitian paling banyak berjenis kelamin laki-laki atau 80 sampel (80%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan 20 sampel (20%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak laki-laki.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	80	80
2	Perempuan	20	20
Jumlah		100	100

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	Kawin	76	76
2	Belum Kawin	24	24
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian paling banyak status perkawinannya kawin atau 76 sampel (76%) sedangkan responden yang belum kawin 24 orang (24%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak kawin.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	< 30 Tahun	25	25
2	31-40 Tahun	15	15
3	41-50 Tahun	30	30
4	51-60 Tahun	16	16
5	> 60 Tahun	14	14
Jumlah		100	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian paling banyak berumur antara 41-50 tahun atau 30 sampel (30%), berumur < 30 tahun atau 25 sampel (25%), berumur 51-60 tahun atau 16 sampel (16%), berumur 31-40 tahun atau 15 sampel (15%) dan paling sedikit berumur > 60 tahun atau 14 sampel (14%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak berumur antara 41-50 tahun.

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian paling banyak berpendidikan SMA atau 53 sampel (53%), S1 atau 35 sampel (35%), D3 atau 35 sampel (35%) dan paling sedikit S2 atau 2 sampel (2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak SMA.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	SMA	53	53
2	D3	10	10
3	S1	35	35
4	S2	2	2
Jumlah		100	100

e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Distribusi Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase
1	Mahasiswa	7	7
2	Pensiun	10	10
3	PNS	15	15
4	Karyawan Swasta	41	41
5	Wiraswasta	27	27
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian paling banyak pekerjaan karyawan swasta atau 41 sampel (41%), selanjutnya bekerja sebagai wiraswasta atau 27 sampel (27%), bekerja sebagai PNS atau 15 sampel (15%), pensiunan atau 10 sampel (10%), dan paling sedikit mahasiswa atau 7 sampel (7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian menunjukkan distribusi frekuensi hasil jawaban responden berdasarkan total skor dari variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen seperti: nilai minimum, maksimum, rerata dan standar deviasi. Untuk lebih jelas deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada variabel kesadaran perpajakan nilai minimum 17, nilai maksimum 24, nilai rerata 21,46 dan standar deviasi 1,487, variabel kewajiban moral

nilai minimum 18, nilai maksimum 25, nilai rerata 21,21 dan standar deviasi 1,471, variabel kualitas pelayanan nilai minimum 18, nilai maksimum 25, nilai rerata 21,21 dan standar deviasi 1,971, variabel sanksi perpajakan nilai minimum 18, nilai maksimum 25, nilai rerata 21,54 dan standar deviasi 1,872, dan variabel kepatuhan wajib pajak nilai minimum 18, nilai maksimum 25, nilai rerata 21,31 dan standar deviasi 1,489.

Tabel 6. Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Min.	Mak.	Rerata	Std. Dev.
Kesadaran Perpajakan	17	24	21,46	1,487
Kewajiban Moral	18	25	21,28	1,471
Kualitas Pelayanan	18	25	21,21	1,597
Sanksi Perpajakan	18	25	21,54	1,872
Kepatuhan Wajib Pajak	18	25	21,31	1,489

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan Aplikasi Komputer IBM SPSS Statistic 19 diperoleh hasil sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Uji validitas

Variabel	No	r hitung	r table	Keputusan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,749	0,195	Valid
	2	0,477	0,195	Valid
	3	0,690	0,195	Valid
	4	0,721	0,195	Valid
	5	0,753	0,195	Valid
Kesadaran Perpajakan (X1)	1	0,644	0,195	Valid
	2	0,768	0,195	Valid
	3	0,816	0,195	Valid
	4	0,474	0,195	Valid
	5	0,728	0,195	Valid
Kewajiban Moral (X2)	1	0,747	0,195	Valid
	2	0,645	0,195	Valid
	3	0,695	0,195	Valid
	4	0,691	0,195	Valid
	5	0,699	0,195	Valid
Kualitas Pelayanan (X3)	1	0,636	0,195	Valid
	2	0,774	0,195	Valid
	3	0,654	0,195	Valid
	4	0,760	0,195	Valid
	5	0,701	0,195	Valid
Sanksi Perpajakan (X4)	1	0,732	0,195	Valid
	2	0,797	0,195	Valid
	3	0,602	0,195	Valid
	4	0,740	0,195	Valid
	5	0,749	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan, dipercaya, dan diandalkan untuk meneliti suatu obyek. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Critical Value
Kesadaran Perpajakan	0,726*	0,60
Kewajiban Moral	0,722*	0,60
Kualitas Pelayanan	0,744*	0,60
Sanksi Perpajakan	0,774*	0,60
Kepatuhan Wajib Pajak	0,713*	0,60

Note: * Reliabel

Berdasarkan Tabel 8 dan setelah dilaksanakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi Komputer IBM SPSS Statistic 19. Hasil menunjukkan bahwa reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau handal dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data variabel penelitian dalam model Regresi. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Stastistik	Unstandardized Residual
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,740
ρ	0,644

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai KSZ adalah sebesar 0,740 dan nilai signifikansi sebesar 0,644. Oleh karena itu karena diperoleh nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksinya dengan melihat nilai *Tolerance*

Value (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	TOL	VIF
Kesadaran Perpajakan	0,579	1,726*
Kewajiban Moral	0,576	1,737*
Kualitas Pelayanan	0,464	2,157*
Sanksi Perpajakan	0,450	2,224*

Note: * Tidak ada masalah multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa semua nilai tolerance variabel bebas > 0,10 dan semua nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	t _{hitung}	Sig.
Kesadaran Perpajakan	0,084*	0,933
Kewajiban Moral	0,846*	0,400
Kualitas Pelayanan	0,316*	0,753
Sanksi Perpajakan	-1,527*	0,130

Note: * Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa semua nilai t_{hitung} < t_{tabel} dan didukung oleh semua nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Model Regresi

Analisis model bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Selengkapny hasil analisis uji model dapat dilihat pada Tabel 12.

Berdasarkan Tabel 12 dapat disusun persamaan regresi linear berganda

$$Y = 2,618 + 0,203X_1 + 0,205X_2 + 0,219X_3 + 0,248X_4 + e$$

Interpretasi:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 2,618, hal ini menunjukkan bahwa apabila kesadaran perpajakan, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan bernilai konstan (0), maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

sebesar 2,618.

Tabel 12. Hasil Uji Model Regresi

Parameter	Unstandardized Coefficientsz	Std. Error	Standardized Coefficients
Konstanta	2,618	1,636	
Kesadaran Perpajakan	0,203	0,083	0,203
Kewajiban Moral	0,205	0,085	0,202
Kualitas Pelayanan	0,219	0,087	0,235
Sanksi Perpajakan	0,248	0,075	0,311

Tabel 13. Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	α	Keterangan
38,371	2,46	0,000	0,050	Model layak

Tabel 14. Hasil Rangkuman Uji t

Parameter	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	α	Keterangan
Kesadaran Perpajakan	2,432	1,988	0,017	0,05	Ho ditolak
Kewajiban Moral	2,417	1,988	0,018	0,05	Ho ditolak
Kualitas Pelayanan	2,524	1,988	0,013	0,05	Ho ditolak
Sanksi Perpajakan	3,291	1,988	0,001	0,05	Ho ditolak

- 2) Koefisien regresi kesadaran perpajakan (b_1) bernilai positif sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa jika kesadaran perpajakan ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,203, dengan asumsi variabel kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan bernilai konstan (0).
- 3) Nilai koefisien regresi kewajiban moral (b_2) bernilai positif sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa jika kewajiban moral ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,203, dengan asumsi variabel kesadaran perpajakan, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan bernilai konstan (0).
- 4) Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan (b_3) bernilai positif sebesar 0,205. Hal ini berarti bahwa jika kualitas pelayanan ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,205, dengan asumsi variabel kesadaran perpajakan, kewajiban moral, dan sanksi perpajakan bernilai konstan (0).
- 5) Nilai koefisien regresi sanksi perpajakan (b_4) bernilai positif sebesar 0,248. Hal ini berarti bahwa jika sanksi perpajakan ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,248, dengan asumsi variabel kesadaran perpajakan, kewajiban moral, dan kualitas pelayanan bernilai konstan (0).

b. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dalam bentuk Tabel 13. Hasil F_{hitung} sebesar 38,371 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel kesadaran perpajakan (X_1), kewajiban moral (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan sanksi perpajakan (X_4) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen.

- 1) Kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai $t_{hitung} = 2,432 > t_{tabel} = 1,988$ dan $sig. = 0,017$ ($2,432 > 1,988$ dan $0,017 < 0,05$), sehingga menolak H_{01} dan menerima H_{a1} , maka hipotesis pertama (H_1) terbukti kebenarannya. Artinya ada pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

- 2) Kewajiban Moral Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai $t_{hitung} = 2,417 > t_{tabel} = 1,988$ dan $sig. = 0,018$ ($2,417 > 1,988$ dan $0,018 < 0,05$), sehingga menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , maka hipotesis kedua (H_2) terbukti kebenarannya. Artinya ada pengaruh kewa-

jiban moral terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

- 3) Kualitas Pelayanan Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai $t_{hitung} = 2,524 > t_{tabel} = 1,988$ dan $sig. = 0,013$ ($2,524 > 1,988$ dan $0,013 < 0,05$), sehingga menolak H_{03} dan menerima H_{a3} , maka hipotesis ketiga (H_3) terbukti kebenarannya. Artinya ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

- 4) Sanksi Perpajakan Berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai $t_{hitung} = 3,291 > t_{tabel} = 1,988$ dan $sig. = 0,001$ ($3,291 > 1,988$ dan $0,001 < 0,05$), sehingga menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , maka hipotesis keempat (H_4) terbukti kebenarannya. Artinya ada pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

- d. Uji Koefisien Determinasi R Square

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.786 ^a	.618	.602

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Kewajiban Moral, Kesadaran Perpajakan, Kualitas Pelayanan

Hasil perhitungan dengan bantuan Aplikasi Komputer IBM SPSS Statistic 19, diperoleh nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,602 atau lebih tepatnya melihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,602 atau 60,2% (lihat Lampiran 6 pada tabel *Model Summary*). Oleh karena itu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 60,2%, masih ada 39,8% lagi variabel lain yang tidak masuk dalam model mempengaruhi variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini ini difokuskan berdasarkan hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesa secara simultan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa hasil analisis uji F dengan program SPSS, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 38,371 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel kesadaran perpajakan (X_1), kewajiban moral (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan sanksi perpajakan (X_4) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

2. Dari hasil uji hipotesa secara parsial dengan uji t, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa ada pengaruh independen terhadap variabel dependen.

a) Karena $t_{hitung} (2,432) > t_{tabel} (1,988)$, berarti H_0 ditolak, artinya kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis dalam penelitian dapat diketahui bahwa kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

b) Karena $t_{hitung} (2,417) > t_{tabel} (1,988)$, berarti H_0 ditolak, artinya kewajiban moral mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis dalam penelitian dapat diketahui bahwa kewajiban moral mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

c) Karena $t_{hitung} (2,524) > t_{tabel} (1,988)$, berarti H_0 ditolak, artinya kualitas pelayanan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis dalam penelitian dapat diketahui bahwa kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

d) Karena $t_{hitung} (3,291) > t_{tabel} (1,988)$, berarti H_0 ditolak, artinya sanksi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis dalam penelitian dapat diketahui bahwa sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

3. Hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,602. Hal ini berarti 60,2 % variasi variabel kepuasan konsumen dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran perpajakan, kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan sedangkan sisanya sebesar 39,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesadaran perpajakan, kewajiban moral, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Surakarta. Jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang membayarkan pajaknya di SAMSAT Surakarta, dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Metode analisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil uji F yaitu ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa kesadaran perpajakan (X_1), kewajiban moral (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan sanksi perpajakan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y).

Saran dalam penelitian ini; 1) Menambahkan variabel lain seperti: pemahaman perpajakan, *tax amnesty*, pengetahuan perpajakan, diskriminasi, biaya kepatuhan, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, dan lain sebagainya pada variabel bebas, agar lebih mewakili variabel penelitian. 2) Menambahkan metode wawancara mengenai kendala yang dihadapi wajib pajak dalam membayar pajak

kendaraan bermotor, sehingga pembahasan lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiningsih, P. and Yulianawati, N., 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), pp.126-142.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, N. and Nurlis, A., 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). *Makalah Simposium Nasional Perpajakan XIII* (yang dipresentasikan pada tahun 2010)
- Yunus, A. T., 2010. Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Economic Resources*, 11(30). Hal 91-99.
- UCndang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.